

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek penting bagi perkembangan sumber daya manusia, sebab pendidikan merupakan wahana atau salah satu instrumen yang digunakan bukan saja untuk membebaskan manusia dari keterbelakangan melainkan juga dari kebodohan dan kemiskinan. Pendidikan diyakini mampu menanamkan kapasitas baru bagi semua orang untuk mempelajari pengetahuan dan ketrampilan baru sehingga dapat diperoleh manusia produktif. Di sisi lain, Peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan masyarakat yang cerdas, dan demokratis. Oleh karena itu, pembaharuan pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan suatu bangsa.

Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang sisitem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1, menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya.

Selanjutnya dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) No. 22 tahun 2006, tentang Standar Isi (SI) dan Standar Kelulusan (SKL) merumuskan bahwa pendidikan Nasional didasarkan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa

kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis.

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945

Kualitas tentang pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dewasa ini menunjukkan beberapa kelemahan, baik dilihat dari proses maupun hasil belajar. Salah satunya adalah proses pembelajaran yang selama ini terjadi kurang tepat, media pembelajaran serta pendekatan pembelajaran yang digunakan tidak efektif. Selain itu bahan ajar yang digunakan hanya sebatas buku paket. Padahal dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) no.41 tahun 2007 tentang standar proses diharapkan guru dapat menggunakan bahan ajar lainnya selain buku teks sebagai salah satu sumber belajar. Bahan ajar yang dimaksud dapat berupa bahan ajar yang dikembangkan oleh guru sendiri. Bahan ajar yang disusun oleh guru sendiri mampu lebih efektif karena disusun berdasarkan sifat dan karakteristik peserta didik.

Lembar Kerja Siswa (LKS) merupakan suatu bahan ajar cetak berupa lembaran berisi tugas yang di dalamnya berisi petunjuk, langkah-langkah untuk menyelesaikan tugas. Menurut Trianto (2007:73), Lembar Kerja Siswa (LKS) dapat berupa panduan untuk latihan pengembangan aspek kognitif maupun panduan untuk pengembangan semua aspek pembelajaran dalam bentuk panduan

eksperimen dan demonstrasi. Lembar Kerja Siswa (LKS) merupakan salah satu perangkat pembelajaran yang sangat penting. Sutanto (2009:1), Lembar Kerja Siswa (LKS) merupakan materi ajar yang dikemas sedemikian rupa agar siswa dapat mempelajari materi tersebut secara mandiri. Pengertian Lembar Kerja Siswa (LKS) dikemukakan juga oleh Badjo (1993:8) yaitu LKS ialah lembar kerja yang berisi informasi dan perintah/instruksi dari guru kepada siswa untuk mengerjakan suatu kegiatan belajar dalam bentuk kerja, praktek, atau dalam bentuk penerapan hasil belajar untuk mencapai suatu tujuan.

Disamping Lembar Kerja Siswa (LKS) penting peranannya, Lembar Kerja Siswa (LKS) juga mesti diarahkan atau dikembangkan dengan model pembelajaran yang baik. Salah satu model pembelajaran yang baik tersebut adalah model pembelajaran berbasis proyek. Lembar Kerja Siswa (LKS) dapat dikembangkan dalam pembelajaran ini. Dimana dalam lembar kerja siswa tersebut termuat lembar kerja dalam bentuk proyek. Sehingga siswa diarahkan pada pekerjaan yang membutuhkan peralatan atau bahan dan kerjasama yang baik antar siswa yang nantinya akan mempengaruhi hasil belajar mereka.

Namun dalam kenyataannya di lapangan bahwa guru masih cenderung belum mengembangkan Lembar Kerja Siswa (LKS) berbasis proyek, guru belum memaksimalkan pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi di tempat penelitian SD Islam Permata Amanda pada kelas 4, dari data yang diperoleh peneliti pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) masih jauh dibawah Kreteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal tersebut

diperoleh dari data rata-rata nilai murni Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dan hasil belajar siswa pada tahun 2015/2016.

Tabel 1.1 Nilai Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) SD Islam Permata Amanda

No	Kelas	Jumlah siswa	UTS Semester I	Ujian Semester I	UTS Semester II	Ujian Semester II
1	IV	29	54,45	54,29	52,50	62,20

(sumber : *Tata Usaha SD Islam Permata Amanda*)

Berdasarkan Tabel 1.1, nilai murni yang dicapai murid sebelum melakukan remedial, terlihat bahwa dikelas IV nilai rata-rata UTS hanya mencapai 54,45 masih jauh dibawah KKM dimana siswa harus mencapai nilai 70, begitu juga dengan hasil ujian semester I yang nilai rata-ratanya hanya mencapai 54,29. Pada UTS semester II nilai rata-rata siswa menurun sampai nilai 52,50, walaupun pada ujian semester II nilai meningkat namun belum juga mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan dengan hanya memperoleh nilai rata-rata 62,20. Dengan penjabaran di atas tergambar hasil nilai siswa yang sebagian besar siswa masih dibawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah ditentukan yaitu 70,0. Berdasarkan data tersebut hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) siswa masih rendah. Satu hal yang diperhatikan bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi beberapa faktor, baik yang berasal dari dalam maupun dari luar diri siswa.

Perkembangan model pembelajaran saat ini telah maju pesat, dari model yang menitikberatkan pada *teacher centered* beralih ke arah *student centered*. Meskipun demikian tidak semua sekolah bisa melakukan proses pembelajaran berbasis *student centered*. Proses belajar mengajar sehari-hari, guru masih

mendominasi dalam proses pembelajaran dan evaluasi pembelajaran ditentukan oleh ujian akhir semester. Sistem pembelajaran *student centered* membutuhkan perubahan paradigma baik guru maupun siswa. Guru berperan sebagai fasilitator dan motivator, sedangkan siswa berperan sebagai pelaku pembelajar aktif dan mandiri. Peran guru bukan satu-satunya sumber belajar namun sebagai salah satu sumber belajar dan peran siswa sebagai penerima materi pembelajaran.

Pembaharuan yang telah dilakukan pemerintah dalam bidang kurikulum adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum ini menuntut sekolah untuk dapat mempersiapkan berbagai keperluan baik dalam hal sarana maupun prasarana pendidikan. Dalam hal sarana bahan ajar salah satu diantaranya. Merupakan seperangkat materi yang disusun secara sistematis, baik tertulis maupun tidak tertulis, sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar.

Sebagaimana yang dikemukakan Widodo (2008: 1) menyatakan bahwa bahan ajar adalah seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu mencapai kompetensi dan subkompetensi dengan segala kompleksitasnya.

Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) dapat menjawab kesulitan siswa dalam belajar dan memecahkan masalah yang dihadapi. Penerapan Lembar Kerja Siswa (LKS) dapat membantu sekolah dalam mewujudkan pembelajaran yang berkualitas. Penerapan Lembar Kerja Siswa (LKS) dapat menyediakan

kegiatan pembelajaran lebih terencana dengan baik, mandiri, tuntas dan dengan hasil (*output*) yang jelas.

Penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) dalam proses pembelajaran telah terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Nur Endah Assalma tentang Pengembangan Lembar Kerja Siswa dengan Pendekatan Berbasis Proyek (PBP) dan Berwawasan saling Temas. Lembar Kerja Siswa (LKS) hasil pengembangan telah diuji rata-rata validitasnya dan dinyatakan sangat valid oleh ketiga validator dengan hasil penilaian 88,45 %. Lembar Kerja Siswa (LKS) Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) hasil pengembangan menunjukkan meningkatnya nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 90,27. Guru dan siswa memberikan tanggapan sangat tinggi terhadap penerapan Lembar Kerja Siswa (LKS) hasil pengembangan dengan pendekatan PBP dan berwawasan saling temas valid.

Penggunaan Lembar Kerja Siswa LKS harus diimplementasikan dalam praktik pembelajaran sehari-hari di satuan pendidikan. Karena faktor penentu keberhasilan suatu pembelajaran terletak pada kompetensi seorang guru dalam mengelola pembelajaran dan komponen pembelajaran yang saling mendukung satu sama lain. Sebagaimana pendapat Rusman (2011: 1), pembelajaran adalah suatu sistem, yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, metode dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan model-model pembelajaran apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Bahan ajar berupa Lembar Kerja Siswa

(LKS) sebagai komponen pembelajaran diharapkan guru dapat mengembangkannya sesuai dengan kebutuhan siswa.

Peran guru sebagai fasilitator, dimana pengadaan Lembar Kerja Siswa (LKS) diharapkan mampu mengubah kondisi pembelajaran dari yang biasanya guru berperan menentukan apa yang dipelajari menjadi bagaimana menyediakan dan memperkaya pengalaman belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)). Banyaknya Lembar Kerja Siswa (LKS) yang siap jadi namun tidak sesuai dengan karakteristik siswa dan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang ada belum banyak mengandung proyek/kegiatan siswa. Untuk itu peneliti tertarik untuk mengembangkan bahan ajar Lembar Kerja Siswa (LKS) dengan pembelajaran berbasis proyek dengan judul: **“Pengembangan LKS Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Kelas IV SD Islam Permata Amanda Medan Marelan”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan, sebagai berikut:

1. Guru belum memaksimalkan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran.
2. Kurang tersedianya sumber dan media pembelajaran khususnya dalam bentuk Lembar Kerja Siswa (LKS) yang dikembangkan.

3. Belum dikembangkannya Lembar Kerja Siswa (LKS) dengan berbasis proyek di Kelas IV SD Islam Permata Amanda.
4. Aktivitas siswa dalam pembelajaran tergolong monoton.
5. Siswa kurang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.
6. Hasil belajar siswa masih rendah.

1.3.Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka yang menjadi batasan masalah pada penelitian ini adalah Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) kelas IV SD Islam Permata Amanda Kec. Medan Marelan tahun ajaran 2016/2017.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah maka rumusan masalah yang dikemukakan pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kevalidan dan Keefektifan Lembar Kerja Siswa (LKS) berbasis proyek yang dikembangkan?
2. Bagaimana kepraktisan Lembar Kerja Siswa (LKS) berbasis proyek?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar PKn yang menggunakan LKS berbasis Proyek ?

1.5. Tujuan penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai pada penelitian ini untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui kevalidan dan keefektifan Lembar Kerja Siswa (LKS) berbasis proyek yang dikembangkan.
2. Untuk mengetahui kepraktisan lembar kerja siswa (LKS) berbasis proyek.
3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa.

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis, yaitu :

1. Secara teoritis manfaatnya adalah
 - a. Sebagai sarana untuk mengembangkan Lembar Kerja Siswa (LKS) pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) yang sesuai dengan prosedur, prinsip, teori, dan konsep teknologi pendidikan dalam kawasan pengembangan dan pemanfaatan Lembar Kerja Siswa (LKS)
 - b. Untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan tentang penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) dan berguna untuk meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya yang berkaitan dengan pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

c. Sumbangan pemikiran dan bahan acuan guru, pengembang, lembaga pendidikan dan peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji dan mengembangkan secara lebih mendalam tentang pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

2. Secara praktis manfaatnya adalah

a. Siswa

Pengalaman baru dalam menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS) berbasis proyek dan dapat meningkatkan pemahaman siswa serta hasil belajarnya,

b. Guru

Bahan masukan mengenai Lembar Kerja Siswa (LKS) berbasis proyek dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) siswa,

c. Bagi sekolah,

Bahan referensi dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah